

# **PENGARUH MODERNISASI PERTANIAN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KAMPUNG YANAMEK DISTRIK ABENAHO KABUPATEN YALIMO**

**Johny Siep<sup>1</sup>, Johni Jonatan Numberi<sup>2</sup>, Arung Lamba<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

<sup>2), 3)</sup> Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

Alamat Korespondensi  
e-mail: johnisiep1@gmail.com

## **Abstrak**

*Agriculture is part of the culture that was first developed by humans as a response to the challenges of survival which gradually became difficult due to the depletion of food sources in the wild due to the rate of human growth. In addition, agriculture as a system in human life aims to produce vegetable and animal materials including aquatic biota (water) by using natural and water resources effectively and efficiently in order to achieve the welfare of human life and the preservation of the carrying capacity of the environment. The results showed that the use of agricultural land from the aspect of meeting basic needs in the form of housing, clothing and food can be said to be high after the utilization of agricultural land. This can be seen from the number of people who have permanent housing in the sense that there has been rehabilitation of the floors and walls of the house. What used to be an earthen floor and clapboard walls, now has a cement or tile floor and the walls are made of walls or ceramics. Indeed, there are still respondents who do not have housing because housing has been provided by the relevant agency specifically for civil servants or teachers who are placed in schools that already have housing. Likewise, the fulfillment of clothing and food needs can be said to be very fulfilled.*

Keywords: Agricultural Modernization, Socio-Economic Society Yalimo Regency, Papua

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara menyeluruh yang dilaksanakan secara terencana. Upaya pembangunan pertanian dilaksanakan oleh setiap daerah dalam upaya meningkatkan per ekonomian domestik guna meningkatkan dan memperluas kesejahteraan rakyat (Budiman,

1997; Hartati, 1998; Simanjuntak & Pasaribu, 1996). Perencanaan pembangunan suatu daerah harus memiliki sinergi antara berbagai dokumen mulai dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

(RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Sektor pertanian di Kabupaten Yalimo menjadi sektor unggulan dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB Kabupaten Yalimo.

Pendekatan pembangunan pertanian yang dilaksanakan di Indonesia adalah pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah pertanian pada suatu daerah seharusnya berpedoman pada dokumen perencanaan pembangunan yang selaras dengan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang ada di suatu daerah yang kemudian didukung dengan peraturan atau kebijakan daerah terkait dengan pengembangan yang dilakukan (Saragih, 2004; Suryana 2005). Zona pemanfaatan ruang untuk pertanian secara detail sebaiknya dituangkan dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) agar pengembangan wilayah pertanian yang dilakukan tepat sasaran dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan wilayah pertanian sangat erat kaitannya dengan kebijakan pengembangan industri olahan atau agroindustri di suatu wilayah.

Namun dalam pelaksanaannya, pengembangan wilayah pertanian sering tidak berkelanjutan karena adanya pergeseran penggunaan ruang pada suatu wilayah. Selain itu, pengembangan wilayah pertanian belum memperhatikan keterkaitannya dengan pengembangan lokasi industri olahannya. Hal ini diduga karena lemahnya peraturan yang berkaitan dengan lahan pertanian berkelanjutan serta belum adanya keselarasan antara dokumen perencanaan pembangunan daerah (RPJPD, RPJMD, RKPD) dengan dokumen RTRW dan RDTR serta Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) yang dibuat oleh suatu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah kajian yang membahas tentang perencanaan pengembangan wilayah pertanian dalam

kaitannya dengan pengembangan agroindustri di suatu wilayah.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang "Pengaruh Modernisasi Pertanian Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Yanamek Distrik Abenaho Kabupaten Yalimo".

## 2. METODE

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Nawawi, (1997 : 63) menyatakan bahwa : "Penelitian dengan metode deskriptif dimaksud sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau penulisan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu obyek atau subyek tertentu yang didasarkan pada gejala yang sedang berlangsung dan aktual sebagaimana adanya (Arikunto, 1997; Sutrisno, 1998).

Dari penelitian ini yang disebut variabel bebas adalah Pengaruh Modernisasi Pertanian, sedangkan sub variabelnya, adalah : (a) Kepemilikan Lahan, (b) Luas Lahan, (c) Jenis Tanaman, (d) Modal Usaha, dan (e) Pemanfaatan Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah Kebutuhan Sosial Ekonomi Masyarakat i, sedangkan sub variabelnya adalah : adalah : (a) Sandang, (b) Pangan, (c) Papan, (d) Pendidikan Anak, dan (e) Kesehatan.

Untuk menjangkau data dari informan, penulis menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi pustaka yang terdapat pada jenis penelitian kualitatif (Kartono, 1998; Singarimbun & Effendi 1998)

Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif

merupakan suatu analisa yang lebih melihat perhitungan persentase yang termuat dalam tabel, sedangkan analisa kualitatif merupakan suatu analisa yang lebih mengutamakan uraian yang dijabarkan dalam bentuk kalimat. Tahap analisis meliputi hatap, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Surakhmad, 1998).

### **3. PEMBAHASAN**

Kajian terhadap pembahasan hasil penelitian, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat, akan memfokuskan pada beberapa komponen, antara lain : (1) Peranan Pertanian, (2) Tingkat Pendapatan Sosial Ekonomi Masyarakat Tani, (3) Kendala-Kendala Yang Dihadapi, dan (4) Alternatif Pemecahan Masalah. Keempat komponen tersebut akan dibahas lebih lanjut,

#### **1. Peranan Pertanian**

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat atau responden memiliki lahan pertanian yang mana memiliki kesuburan tanah yang baik, kemudian lahan-lahan yang disiapkan tersebut adalah milik pribadi responden dan sebagian besar lagi milik keluarga yang dipinjamkan serta ada pula yang menyewa kepada orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya kepemilikan lahan secara pribadi tersebut, maka responden akan saling berpacu untuk dapat menanam tanaman dan akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik.

Dengan adanya lahan pertanian yang dimiliki oleh responden tersebut, maka akan memberikan dampak positif dalam membudidayakan berbagai jenis tanaman holtikultura. Kemudian dari hasil penelitian, ditemukan juga bahwa responden memiliki luas lahan pertanian yang bervariasi yang sebagian besar sudah ditanami dengan berbagai tanaman padi, jagung, sayur-sayuran, umbi-umbian dan buah-buahan. Kemudian di dalam melakukan pemeliharaan/ perawatan tanaman,

responden selalu merawat tanamannya dengan menggunakan pupuk yang telah dibeli di apotek khusus untuk tanaman serta membersihkan lahan dari rumput-rumput liar yang dapat mengganggu pertumbuhan dan kesuburan tanaman yang dimaksud. Dengan demikian, dari proses yang dilakukan memberikan peluang yang sangat besar dalam mendapatkan hasil yang lebih banyak guna memberikan pendapatan/penghasilan yang besar pula.

Kemudian mengenai hasil pemasaran yang dilakukan responden dapat dikatakan tidak mengalami kendala dalam memasarkan hasil panen dari usaha tani tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa mayoritas responden memasarkan hasil panennya di Pasar Abepura maupun di Pasar PTC Entrop dan Pasar Sentani.

#### **2. Tingkat Pendapatan Sosial Ekonomi Masyarakat Tani**

Pembahasan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat tani ditinjau dari aspek pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan dan kesehatan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksudkan disini adalah peningkatan di dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga, dengan adanya pemenuhan kebutuhan perumahan, pakaian dan makanan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan kebutuhan hidup keluarga dari segi pemenuhan kebutuhan pokok dikategorikan tinggi, maka dengan sendirinya akan diikuti peningkatan kehidupan sosial ekonomi, yang meliputi perumahan yang tadinya semi permanen yang hanya berlantai tanah dan berinding papan sekarang sudah ada penambahan/rehabilitasi rumah yang dari tadinya berlantai tanah sudah ada yang memakai tegel dan dindingnya sudah di tembok, begitu juga dengan pemenuhan pakaian dan makanan yang dirasakan oleh responden sudah banyak peningkatannya.

Kemudian peningkatan kehidupan sosial ekonomi pada aspek pendapatan dari segi

lahan pertanian bisa dikatakan sangat meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat pendapatan perbulan responden sebelumnya rata-rata di bawah Rp. 500.000,- tapi setelah responden melakukan penggarapan lahan pertanian dengan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh petugas pertanian, maka tingkat pendapat responden menagalami peningkatan yang signifikan, yaitu di atas Rp. 1.500.000. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pendapatan perbulannya dapat mensejahterakan kehidupan sosial ekonomi dari keluarga responden itu sendiri. Hal ini disebabkan responden dengan pemanfaatan lahan pertanian melakukan intensifikasi, yaitu cara mengolah lahan lebih baik, ekstensifikasi, yaitu cara perluasan lahan pertanian, baik ladang maupun pekarangan rumah. Diversifikasi, cara memelihara dan rehabilitasi, yaitu cara mengembalikan kesuburan tanah yang lebih efisien dan efektif.

Demikian pula, peningkatan kehidupan sosial ekonomi pada aspek pendidikan dikatakan sangat meningkat minat untuk menyekolahkan anak dari responden itu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak yang dapat mengikuti pendidikan formal, baik SD, SLTP, SLTA maupun Akademik atau Perguruan Tinggi. Sedangkan peningkatan kehidupan sosial ekonomi, pada aspek kesehatan ada perhatian dari responden bahwa kesehatan itu sangat penting untuk kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari adanya Puskesmas dan Posyandu yang digunakan, dan klinik-klinik yang lainnya apabila responden tersebut terserang suatu penyakit atau ingin memeriksakan kesehatannya mereka akan berobat ke tempat yang dimaksud di atas.

Sebaliknya bagi sebagian responden yang rendah di dalam pemanfaatan lahan pertanian dari segi pemenuhan kebutuhan pokok, maka berpengaruh terhadap peningkatan kehidupan sosial ekonomi, pada aspek perumahan, pendapatan, pendidikan dan

kesehatan yang akan mengalami peningkatan kehidupan yang lamban. Artinya bahwa responden yang kurang dalam pemanfaatan lahan pertaniannya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi (nilai tambah) keluarganya, hanya mengharapkan hasil pemanfaatan lahan pekarangannya saja akan tertinggal oleh masyarakat yang sudah memanfaatkan lahan pertanian. Hal ini dapat terlihat dari bentuk, dinding dan lantai rumah yang ditempatinya.

Selanjutnya data daripada hasil penelitian tentang pemanfaatan lahan pertanian dari aspek pemenuhan kebutuhan pokok berupa perumahan, pakaian dan makanan dapat dikatakan tinggi setelah adanya pemanfaatan lahan pertanian. Hal ini terlihat dari sudah banyak masyarakat yang memiliki perumahan permanen dalam arti sudah ada rehabilitasi lantai dan dinding rumah. Yang tadinya berlantai tanah dan berdinding papan, sekarang sudah berlantai semen atau tegel dan dindingnya dari tembok atau keramik. Memang masih terdapat responden yang tidak memiliki perumahan disebabkan karena sudah disediakan perumahan oleh instansi yang bersangkutan khusus bagi pegawai negeri atau guru yang di tempatkan pada sekolah-sekolah yang memang sudah ada perumahannya. Begitu juga dengan pemenuhan kebutuhan pakaian dan makanan dapat dikatakan sangat terpenuhi.

Pemanfaatan lahan pertanian dalam kerjasama, persaingan dan konflik. Dimaksudkan kerjasama di sini, adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di dalam mengolah usaha tani dan pemasarannya. Pemasaran ini dalam perkembangannya sudah kurang efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Karena masyarakat cenderung memasarkan hasil usaha tani pada Pasar Abepura dan membelanjakan kebutuhan keluarga di kota. Selanjutnya warung dan kios yang diusahakan masyarakat setempat masih dirasakan kurang dalam pemenuhan kebutuhan

hidup masyarakat. Kios yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat dirasakan kurang bervariasi, sedangkan warung lebih banyak melayani masyarakat luar yang sedang berkunjung ke Koya Timur atau daerah perbatasan dan Skouw serta tenaga kerja dari perusahaan kayu yang berlokasi pada Distrik Muara Tami.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kerjasama dapat dikatakan bahwa kategori tinggi dalam peningkatan kehidupan sosial ekonomi dengan sendirinya sangat meningkat. Baik dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan pokok, pendapatan dan pendidikan serta kesehatan. Namun sebagian responden yang tidak memanfaatkan lahan pertanian dari segi kerjasama yang dikategorikan rendah dengan peningkatan kehidupan sosial ekonomi pada aspek pemenuhan kebutuhan pokok, pendapatan, pendidikan dan kesehatan dapat dikatakan kurang meningkat. Hal ini disebabkan faktor finansial yang besar dapat menguasai interaksi yang terdapat di Wilayah Kelurahan Koya Timur, sehingga responden yang bersangkutan beralih ke bidang lainnya, misalnya jasa transportasi. Di samping itu, responden tidak berkeinginan untuk berintegrasi dari segi interaksi, karena daya beli masyarakat sangat rendah, sehingga kesulitan untuk memutar kembali modal yang diinvestasikannya.

Demikian pula dengan persaingan dan konflik antar etnis dapat dikatakan rendah, karena masyarakat dari etnis tidak mudah untuk diprovokasi hanya karena hal sepele saja. Hal ini terlihat dari adanya kerjasama dan pembaharuan serta pemahaman tentang arti persatuan yang kokoh dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

### **3. Kendala-Kendala Yang Dihadapi**

Pembahasan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dapat dibahas, sebagai berikut :

#### **a. Faktor Pemasaran**

Faktor pemasaran hasil produksi baik dari segi usaha tani maupun dari segi interaksi, sehingga seringkali penjualan hasil produksi yang dilakukan dengan menerima pesan dan tanpa adanya pesanan tidak dikerjakan atau tidak memproduksinya. Di samping itu penjualan hasil produksi tidak seimbang antara pengeluaran dan pemasukan.

#### **b. Faktor Modal Usaha**

Faktor modal usaha, baik usaha dari segi usaha tani maupun lahan pekarangan rumah sangat kecil bahkan tidak ada, sehingga mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan modal usaha yang diberikan atau dipinjamkan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) dan pihak Bank sangat terbatas dan kecil yang pada akhir akan sulit untuk mengembangkan usaha tersebut.

#### **c. Faktor Bibit Tanaman dan Pupuk**

Faktor bibit tanaman dan pupuk merupakan fenomena tersendiri bagi mereka yang bergerak dari segi usaha tani, di samping modal usaha. Hal ini disebabkan karena bibit tanaman yang tersedia sangat terbatas dan kalah dalam persaingan untuk memperolehnya. Demikian pula dengan pengadaan pupuk yang kian hari kian melambung harganya yang tidak seimbang dengan penghasilan yang diperoleh dari hasil pemasaran produksinya.

### **4. Alternatif Pemecahan Masalah**

Beranjak dari kendala-kendala yang dihadapi, dapat diketengahkan beberapa alternatif pemecahan, sebagai berikut :

- a. Perlu adanya wadah atau tempat yang dapat menampung hasil produk yang bertujuan untuk memasarkan hasil produksi, baik dari segi usaha tani maupun dari segi industri rumah tangga.
- b. Pihak Koperasi Unit Desa (KUD) atau Bank dapat meningkatkan jumlah atau besarnya kredit atau pinjaman bagi petani di dalam upaya meningkatkan usahanya di berbagai

bidang, terutama dari segi usaha tani dan di samping itu dapat dijadikan sebagai peyandang dana dan distributor hasil produksi.

- c. Dengan kesulitan bibit tanaman dan pupuk, maka diharapkan kepada instansi yang terkait dalam hal ini Dinas Pertanian kiranya dapat menyediakan bibit dan pupuk tanaman tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Peranan pertanian di kalangan masyarakat tani Kelurahan Koya Timur dapat dikatakan cukup baik untuk lebih dikembangkan lagi dalam pemenuhan sosial ekonomi, baik ditinjau dari hasil pendapatannya yang dapat membantu perekonomian keluarga yang tanpa disadari maupun disadari di dalam kehidupan masyarakat tersebut.
2. Pemenuhan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pemanfaatan lahan pertanian ditinjau dari segi pendapatan dikatakan membantu perekonomian keluarga masyarakat sehari-hari. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya pemanfaatan lahan pertanian tersebut dapat mempengaruhi terhadap peningkatan sosial ekonomi, meliputi pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan anak dan kesehatan.
3. Pemanfaatan lahan pertanian dalam pemenuhan sosial ekonomi keluarga yang terjadi di kalangan masyarakat Kelurahan Koya Timur dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dijumpai kendala-kendala, antara lain : pemasaran hasil produksi, faktor modal usaha, faktor bibit tanaman dan pupuk tanaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- Budiman, A. (1995). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta:Gramedia Ganda. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nawawi, H. (1997). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno, H. (1998). *Metodologi Research*, Andi Offset, Jokjakarta.
- Hartati. (1997). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV. Yasaguna, Jakarta.
- Kartono, K. (1998). *Pengantar Metode Research Social*, Alumni Bandung.
- Saragih B. (2004). *Perkembangan Mutakhir Pertanian Indonesia dan Agenda Pembangunan Ke Depan*. Malang : Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Suryana, A. (2005). *Rencana Strategi Badan Litbang Pertanian*. Jakarta :Badan litbang Pertanian.
- Simanjuntak B. & Pasaribu, L. L. (1996). *Sosiologi Pembangunan*, Tarsito, Bandung.
- Singarimbun M. & Effendi S. (1998). *Metode Penelitian*. Survey LP3ES, Jakarta.
- Surakhmad W. (1998). *Dasar-Dasar Penelitian*, Tarsito, Bandung.